

PARAGRAF

TIM DOSEN

UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI



Jenis Paragraf

2. Berdasarkan Gaya Ekspresi/Pengungkapan

a. Narasi

Narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa--baik *peristiwa* kenyataan maupun peristiwa rekaan--atau pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu.

Contoh: (fiksi)

Dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis. Tuhan Mahabesar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin kutulis, tetapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin melihatkeluargaku bahagia dan rukun. Aku ingin ketika aku pergi keluarga bisa ikhlas dan menerima semua ini. Lima belas tahun lamanya Keke bisa hidup dalam sebuah kebahagiaan di dunia ini.

Jenis Paragraf

b. Deskripsi

Paragraf deskripsi berisi gambaran mengenai suatu objek atau suatu keadaan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera.

Contoh:

Pantai Wediombo terletak di Kecamatan Girisobo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini berjarak 70 km atau dua jam perjalanan dari pusat Kota Yogyakarta. Di kanan kiri pantai landai yang berpasir putih ini, kita dapat melihat gugusan bukit kapur yang berwarna hijau ditumbuhi lumut. Namun yang perlu diperhatikan, pantai ini memiliki ombak yang cukup besar sehingga wisatawan dilarang berenang di pantai ini karena sangat berbahaya.

Jenis Paragraf

c. Eksposisi

Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Paragraf eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber untuk penulisan paragraf ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman.

Contoh:

Terapi ozon adalah pengobatan suatu penyakit dengan cara memasukkan oksigen, uap air, dan ozon berenergi tinggi ke dalam tubuh melalui darah. Terapi ozon merupakan terapi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, baik untuk menyembuhkan penyakit yang kita derita maupun sebagai pencegah penyakit.

Jenis Paragraf

d. Persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan. Paragraf persuasi bertujuan untuk membujuk pembaca agar mau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu menyampaikan bukti dengan data dan fakta pendukung.

Contoh:

Pencemaran Sungai Ciliwung sudah sangat parah dan dapat dikategorikan sebagai pencemaran tingkat berat. Rumah tangga merupakan penyumbang terbesar sampah di Sungai Ciliwung. Jika kondisi ini terus berlanjut, sejumlah daerah yang menggantungkan sumber air dari Sungai Ciliwung dikhawatirkan akan mengalami krisis. Untuk itu, kesadaran untuk menjaga lingkungan perlu ditanamkan secara kuat kepada masyarakat. Jika lingkungan terjaga, kita jugalah yang akan diuntungkan.

Jenis Paragraf

e. Argumentasi

Paragraf argumentasi atau paragraf bahasan adalah suatu corak paragraf yang bertujuan membuktikan pendapat penulis agar pembaca menerima pendapatnya. Dalam paragraf ini penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dan meyakinkan pembaca.

Contoh:

Memilih SMA tanpa pertimbangan yang matang hanya akan menambah pengangguran karena pelajaran di SMA tidak memberi bekal bekerja. Menurut Iskandar, sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma agar lulusan SMP tidak latah masuk SMA. Kalau memang lebih berbakat pada jalur profesi, sebaiknya lulusan SMP memilih SMK. Dia mengingatkan sejumlah risiko bagi lulusan SMP yang sembarangan melanjutkan sekolah. Misalnya, lulusan SMP yang tidak mempunyai potensi bakat-minat ke jalur akademik sampai perguruan tinggi, tetapi memaksakan diri masuk SMA, dia tidak akan lulus UAN karena sulit mengikuti pelajaran di SMA. Namun, tanpa lulus UAN mustahil bisa sampai perguruan tinggi.

Jenis Paragraf

3. Berdasarkan Urutan

a. Pembuka

b. Isi/Pengembang

c. Penutup

Jenis Paragraf

a. Pembuka

Fungsi paragraf pembuka, di antaranya:

- (1) menunjukkan pokok persoalan yang mendasari masalah,
- (2) menarik minat pembaca dengan mengungkapkan latar belakang dan pentingnya pemecahan masalah,
- (3) menyatakan tesis, yaitu ide sentral karangan yang akan dibahas, dan
- (4) menyatakan pendirian (pernyataan maksud) sebagai persiapan ke arah pendirian selengkapnyanya sampai dengan akhir karangan.

Jenis Paragraf

Contoh:

Asam urat merupakan terjemahan dari *uric acid*. Uric merupakan sesuatu yang berasal dari urine atau air seni. Pada penderita penyakit asam urat, asam urat akan keluar melalui urine berupa endapan putih dan pekat. Asam urat adalah zat berupa kristal putih sebagai hasil akhir atau sisa dari metabolisme protein dan penguraian senyawa purin dalam tubuh. (*Khasiat Sakti Tanaman Obat*, 2013:2)

Jenis Paragraf

b. Isi/Pengembang

Paragraf pengembang ini berfungsi:

- (1) menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, menghubungkan, menjelaskan, atau menerangkan pokok pikiran;
- (2) menolak atau mendukung konsep yang berupa alasan, argumentasi (pembuktian).

Jenis Paragraf

Contoh paragraf isi:

Asam urat memiliki fungsi di dalam tubuh sebagai antioksidan dan bermanfaat dalam regenerasi atau peremajaan sel. Namun, asam urat tersebut harus ada dalam kadar normal. Asam urat memang secara alami terdapat dalam jumlah kecil di dalam tubuh kita sebab sel-sel yang mati melepaskan purin dalam tubuh. Purin inilah yang kemudian diproses untuk membentuk metabolisme dalam tubuh dan menghasilkan asam urat. Selain berasal dari sel-sel mati dalam tubuh kita, purin adalah salah satu jenis zat sebagai penyusun asam nukleat yang terdapat dalam setiap sel makhluk hidup, baik hewan maupun tanaman, juga dalam makanan. Dari makanan yang kita makan. Secara otomatis, saat makan kita juga menambah kadar purin ke dalam tubuh sebab zat purin yang ada dari makanan yang kita konsumsi tersebut berpindah ke dalam tubuh kita.

Jenis Paragraf

Asam urat merupakan senyawa yang sukar larut di dalam air. Normalnya, asam urat itu akan larut kembali di dalam darah dan disaring oleh ginjal, lalu dikeluarkan melalui urine. Selain itu, asam urat juga dikeluarkan melalui feses dan keringat, tetapi jumlahnya tidak sebanyak yang keluar melalui urine atau air seni. Fungsi utama ginjal adalah membuang asam urat yang berlebih tersebut. Namun, jika terdapat gangguan ginjal atau fungsi ginjal tidak berjalan dengan baik, ini akan mengakibatkan asam urat terlalu banyak (*hiperurisemia*) sehingga tidak bisa larut kembali dalam darah. Akhirnya, asam urat menumpuk dan tertimbun di daerah persendian tubuh dan lamakelamaan akan membentuk kristal. Tumpukan kristal itulah yang mengakibatkan rasa sakit berupa nyeri, bengkak, dan meradang. Kristal tersebut dianggap benda asing oleh tubuh dan akan dimusnahkan oleh sel-sel kekebalan (*immune cells*). Hal tersebut menyebabkan radang, bengkak, kemerahan, dan nyeri dalam sendi atau artritis sehingga disebut sebagai *arthritis gout* atau penyakit asam urat atau *gout*. (*Khasiat Sakti Tanaman Obat*, 2013:2)

Jenis Paragraf

c. Penutup

Fungsi paragraf penutup

1. Paragraf penutup menunjukkan bahwa karangan sudah selesai.
2. Paragraf ini mengingatkan (menegaskan) kembali kepada pembaca akan pentingnya pokok pembahasan.
3. Paragraf ini berupaya untuk memuaskan pembaca untuk mendapatkan pandangan baru.
4. Paragraf ini menyajikan simpulan.

Jenis Paragraf

Contoh:

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyakit asam urat adalah penyakit akibat kelebihan asam urat dalam darah yang kemudian menumpuk dan tertimbun dalam bentuk kristalkristal pada persendian. Kristal-kristal tersebutlah yang mengakibatkan radang dan nyeri pada sendi tersebut. (*Khasiat Sakti Tanaman Obat*, 2013:2)

Teknik Pengembangan Paragraf

1. Kronologi/Alamiah
2. Klimaks dan antiklimaks
3. Umum khusus
4. Perbandingan dan pertentangan
5. Analogi
6. Generalisasi
7. Sebab akibat
8. Definisi luas

Teknik Pengembangan Paragraf

1. Kronologi/Alamiah

Pengembangan paragraf secara kronologi atau alamiah disusun menurut susunan waktu. Umumnya dipakai dalam paragraf kisah (naratif). Memerikan suatu peristiwa, membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan, selangkah demi selangkah menurut perturutan waktu.

Seperangkat kata dapat digunakan sebagai penanda perturutan waktu itu, seperti pertama-tama, mula-mula, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, dan akhirnya.

Contoh:

Pada Maret 1942, Imamura memasuki Bandung, tanpa menarik perhatian. Sehari sesudah itu ia memerintahkan stafnya untuk mulai menegakkan pemerintahan militer guna memerintah Pulau Jawa. Kemudian, ia mengadakan inspeksi ke markas besar dari kedua divisi lain yang masih termasuk dalam tentara ke-16 yang ia pimpin, yaitu divisi ke-48 di Fort de Kock (Bukittinggi), Sumatera Tengah, dan divisi ke-8 di Surabaya, yang telah menduduki Jawa Timur. Pada 12 Maret 1942, Imamura mendirikan markas besar tentara ke-16 di Batavia, yang kemudian diberi nama Djakarta (Jakarta). (Diolah dari *Soekarno*:

Biografi 1901—1950)

Teknik Pengembangan Paragraf

2. Ilustrasi

Pengembangan paragraf dengan ilustrasi digunakan dalam paragraf paparan (ekspositoris) untuk menyajikan suatu gambaran umum atau khusus tentang suatu prinsip atau konsep yang dianggap belum dipahami oleh pembaca. Pengembangan paragraf ini biasa digunakan oleh penulis yang ingin memaparkan sesuatu yang dilihatnya.

Contoh:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Gambir, kepadatan penumpang kereta pada arus mudik semakin hari semakin meningkat. Puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-3 Lebaran. Menurut Kepala Stasiun Gambir, tujuan pemudik yang memanfaatkan moda transportasi kereta adalah ke kota-kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, PT KA telah menambah rangkaian gerbong kereta. Selain itu, PT KA juga akan mengoperasikan kereta sapu jagat.

Teknik Pengembangan Paragraf

3. Definisi

Pengembangan paragraf ini digunakan apabila seorang penulis bermaksud menjelaskan suatu istilah yang mengandung suatu konsep dengan tujuan agar pembaca memperoleh pengertian yang jelas dan mapan mengenai hal itu.

Contoh:

Istilah globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentukinteraksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi merupakan suatu proses ketika antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan saling memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

Teknik Pengembangan Paragraf

4. Analogi

Pengembangan paragraf secara analogi merupakan pengembangan paragraf dengan ilustrasi yang khusus. Dalam pengembangan ini diberikan suatu contoh gambaran yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan, baik bentuk maupun fungsi, untuk menjelaskan kepada pembaca tentang sesuatu yang tidak dipahaminya dengan baik.

Contoh:

Penanganan masalah SARA memang tidak mudah dan perlu kehati-hatian. Untuk menanganinya dapat diibaratkan seperti memegang telur. Kalau terlalu keras memegangnya, telur itu akan pecah. Namun, kalau terlalu longgar memegangnya, telur itu juga akan pecah karena akan terlepas dari tangan. Oleh karena itu, kita harus menanganinya masalah SARA itu secara tepat dan harus penuh kehati-hatian. Masalah tersebut jangan sampai membuat kita sebagai bangsa terpecah-belah.

Teknik Pengembangan Paragraf

5. Perbandingan dan Pengontrasan

Penulis berusaha menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua hal. Yang dapat dibandingkan atau dipertentangkan adalah dua hal yang tingkatnya sama. Kedua hal itu mempunyai persamaan dan perbedaan.

Paragraf yang menunjukkan perbandingan pada umumnya ditandai dengan kata-kata seperti *serupa dengan, seperti halnya, demikian juga, sama dengan, sejalan dengan, dan sementara itu*.

Paragraf yang menunjukkan pengontrasan pada umumnya ditandai dengan kata-kata yang mengandung makna pertentangan, seperti *akan tetapi, berbeda dengan, bertentangan dengan, lain halnya dengan, dan bertolak belakang dari*.

Teknik Pengembangan Paragraf

Contoh:

Anak sulungku benar-benar berbeda dengan adiknya. Wajah anak sulungku mirip dengan ibunya, sedangkan adiknya mirip dengan saya. Dalam hal makan, sulit membujuk si Sulung untuk makan. Ia hanya menyenangi makanan-makanan ringan seperti kue, sedangkan adiknya hampir tidak pernah menolak makanan apa pun. Namun, dalam minum obat mereka justru bertolak belakang. Si Sulung sangat mudah minum segala obat yang diberikan dokter, sedangkan adiknya harus dibujuk terlebih dulu agar mau meminumnya.

Teknik Pengembangan Paragraf

6. Sebab-Akibat

Dalam pengembangan ini, suatu paragraf mungkin berupa satu *sebab* dengan banyak *akibat* atau banyak *sebab* dengan satu *akibat*. *Sebab* dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan *akibat* sebagai pikiran penjelas, atau dapat juga sebaliknya.

Contoh: (sebab-akibat)

Banyak sekali kasus penebangan hutan liar yang terjadi dalam 10 tahun belakangan. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai aturan untuk menghukum para penebang liar. Namun, faktanya penebangan liar terus terjadi sehingga merugikan banyak pihak. Adanya penebangan liar itu tanah tidak mampu menyerap air dengan baik dan juga tanah tidak ada lagi yang mengikat. Oleh karena itu, tiap datang musim hujan selalu terjadi bencana banjir dan juga tanah longsor.

Teknik Pengembangan Paragraf

7. Pembatas Satu Per Satu/Contoh

Pengembangan paragraf ini, pikiran utama dikembangkan dengan penjelasan yang berupa contoh. Contoh itu kemudian diuraikan dengan berbagai keterangan yang dapat memperjelasnya

Contoh:

Dalam hidup sehari-hari kita perlu menyisihkan waktu untuk *bermain* dan *belajar*. Kamu dapat melakukan apa saja seperti menonton televisi, membaca buku dan majalah, bermain layang-layang, bermain bulu tangkis, atau apa pun sesuai dengan kesukaanmu. Pilihlah hiburan yang sehat, yaitu sesuatu yang membawa manfaat dan tidak membahayakanmu. Lakukan pada waktu dan tempatnya. Saat belajar, belajarlah dengan sungguh-sungguh. Saat bermain, bermainlah dengan sepenuh hati.

Teknik Pengembangan Paragraf

8. Repetisi

Pengembangan paragraf secara repetisi ini, sebuah pokok bahasan ditampilkan secara berulang pada kalimat berikutnya. Cara pengembangan dengan pengulangan ini juga dapat dimaksudkan untuk menekankan pokok persoalan atau pokok bahasan dalam paragraf itu.

Contoh:

Di seluruh dunia, *manusia* memerlukan kebutuhan yang sama. *Manusia* memerlukan udara segar dan air yang bersih. *Manusia* juga memerlukan tanah yang sehat dan aman untuk bercocok tanam. Semua itu telah tersedia di bumi kita yang kaya ini. Namun, mengapa semua itu sekarang sulit kita dapatkan?

Teknik Pengembangan Paragraf

9. Kombinasi

Pengembangan ini dapat dilakukan dengan memadukan repetisi, terutama repetisi kata-kata kunci atau kata ganti dengan analogi. Pengembangan paragraf dengan kombinasi ini paling sering digunakan oleh penulis untuk menuangkan gagasan-gagasannya.

Contoh:

(kombinasi kata ganti dan konjungsi adversatif yang menyatakan makna perlawanan)

Aku pernah mengalami *peristiwa banjir* di lingkunganku. *Peristiwa itu* terjadi setahun yang lalu. *Hari itu* aku bersiap-siap ke sekolah. Namun, hujan belum juga reda. Hujan sudah turun sejak kemarin sore tanpa henti. Itu hujan terlama setelah kemarau panjang. Sudah dua minggu hujan selalu turun setiap hari, *tetapi* tidak se deras dan selama malam itu. Aku segan untuk berangkat. Namun, ayah dan ibu sudah bersiap-siap ke kantor. Ayah akan mengantarkanku terlebih dahulu.



Matur nuwun